

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK di era globalisasi memberikan dampak terhadap kemajuan mutu pendidikan, salah satunya dalam meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan seberapa mampu mengikuti pelajaran. Pertanyaan mengenai seberapa mampu berkaitan dengan kemampuan guru merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat dari bahan ajar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Widodo dan Jasmadi (2008:40) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar yang telah didesain terlebih dahulu akan memberikan hasil yang maksimal terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Namun sebaliknya, bahan ajar yang hanya berpedoman pada buku pegangan siswa ataupun guru akan memberikan hasil yang biasa-biasa saja bahkan lebih buruk dari yang diharapkan.

Hasil observasi terhadap salah satu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal yang bernama Anggun Sijabat mengatakan bahwa kerap sekali guru yang mengajar hanya memberikan materi pelajaran tanpa mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang akan diajarkan. Guru hanya membawa satu buku yakni buku pegangan siswa yang diberikan oleh pihak sekolah tanpa dimodifikasi untuk diajarkan.

Guru yang profesional harus mampu menarik minat dan perhatian siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik mengingat bahwa perkembangan zaman di era globalisasi yang menuntut seorang guru harus mampu untuk mengikuti segala perubahan yang ada. Dahulu guru hanya dituntut secara konvensional untuk mengajarkan materi pelajaran seperti dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan sebagainya. Zaman modern yang terjadi saat ini, penggunaan metode-metode tersebut harus perlahan-lahan diperbaharui agar terselenggaranya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran dapat diperbaharui jika seorang guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendorong minat dan perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Susilana (2007:8) mengatakan bahwa di negara-negara yang maju media telah mempengaruhi aspek kehidupan hampir sepanjang waktu, walaupun dalam derajat yang berbeda-beda. Seorang arsitek Amerika terkemuka Buckminster Fuller mengatakan bahwa media adalah orang tua ketiga setelah ayah, ibu, dan guru. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu bagi guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran.

Multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mendorong minat belajar siswa. Giam Kah How dalam *International Journal* (2013) menjelaskan bahwa

“multimedia is a combination of two or more elements which include text, graphics, audio, video or animation. With a combination of these elements in a lesson, teachers can create a learning environment that is full of audio-visual presentation which is not only attract students and stimulate students senses in the learning but also to treat a variety of learning styles of students.”

“multimedia adalah kombinasi dari dua elemen atau lebih yang mencakup teks, grafik, audio, video atau animasi. Dengan kombinasi unsur-unsur ini dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang penuh dengan presentasi audio-visual yang tidak hanya menarik perhatian siswa dan merangsang indra siswa, tetapi juga untuk memperlakukan berbagai gaya belajar siswa.”

Kemendikbud (2013:7) menyatakan bahwa multimedia adalah penggunaan beberapa media untuk membawa, menyajikan dan mempresentasikan informasi dalam rupa teks, grafik, animasi, audio, video secara kreatif dan inovatif. Multimedia juga dapat memungkinkan terjalinnya hubungan interaktif antara penyaji dengan pemanfaat informasi yang ada di dalamnya. Pembagian multimedia terdiri dari dua jenis yaitu multimedia content production dan multimedia communication. Salah satu bagian dari multimedia *content production* adalah multimedia interaktif.

Multimedia interaktif sangat berpengaruh dalam mendorong minat belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila siswa memperoleh nilai yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif yang disiapkan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, sebaliknya apabila nilai yang diperoleh siswa rendah maka multimedia interaktif yang digunakan tidak memberikan dampak positif bagi siswa.

Penelitian Ziden & Rahman (2013) yang berjudul *The Effectiveness of Web-Based Multimedia Applications Simulation in Teaching and Learning* oleh ditemukan bahwa penerapan multimedia pembelajaran memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Multimedia pembelajaran sangat baik untuk digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal itu dibuktikan dengan persentase nilai observasi yang didapatkan pada saat uji coba Perbedaan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni $t = 11:51$, $df = 19$, $p = 0.000$. ($p \leq 0.05$).

Penelitian Juariyah (2016) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Diskusi untuk Siswa Kelas VIII diperoleh Hasil validasi para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan praktisi menunjukkan tingkat validitas produk 85,93% berada pada level valid. Angka ini berasal dari rerata empat aspek penilaian yang meliputi kelayakan isi 91,84%, kelayakan penyajian 89,45%, kelayakan bahasa 80%, dan kelayakan media 84%. Hasil uji coba menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria efektivitas dan praktibilitas. Efektivitas produk ditunjukkan oleh terpenuhinya ketuntasan klasikal kelas uji coba karena 85% siswa yang mengikuti postes mendapat nilai $\geq 2,66$. Nilai rerata kelas 75, dikonversi menjadi 3 dengan predikat B. Berdasarkan angket respons siswa, produk bahan ajar memenuhi syarat praktibilitas karena 85% siswa memberi respons positif dan sangat positif terhadap produk. Tingkat persetujuan tertinggi pada nilai-nilai karakter. Sebanyak 93,5% siswa menyatakan sangat setuju kalau materi memotivasi siswa untuk bersikap dan bertindak laku yang lebih baik serta memotivasi siswa untuk berprestasi. Pada indikator kemenarikan, 86,67% siswa menyatakan setuju kalau bahan ajar menarik, menyenangkan, dan berbeda dengan

buku-buku biasa yang selama ini mereka gunakan sehingga termotivasi untuk belajar. Pada aspek kemudahan pemahaman, 79,5% siswa menyatakan setuju kalau materi tidak membingungkan dan mudah dipahami dengan langkah-langkah pembelajaran mempermudah siswa menguasai materi. Pada indikator interaktivitas, 78% siswa menyatakan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun masih ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapat. Pada aspek kekontekstualan materi, 76,5% siswa menyatakan merasa ingin mengetahui isi teks meskipun tidak semua isi teks berkaitan dengan kehidupan siswa.

Computer Technology Research (CTR), menyatakan bahwa seseorang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus.

Multimedia interaktif dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan, sehingga multimedia interaktif sangatlah efektif untuk menjadi alat (tools) yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran teks eksplanasi.

Kosasih (2013:184) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses atau asal usul peristiwa alam, sosial, atau budaya sehingga banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu". Handiyani, dkk (2014:121) mengatakan teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa yang timbul karena adanya peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa lain sesudahnya. Peristiwa yang timbul dikarenakan adanya peristiwa sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata-

kata yang merujuk pada pola urutan waktu, kronologis, dan kausalitas. Teks eksplanasi juga bersifat faktual dan terfokus pada objek yang dijelaskan. Teks ini merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan perkembangan peserta didik serta membentuk manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kurikulum 2013 menyajikan materi atau bahan ajar dalam bentuk teks baik lisan maupun tulisan. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks lebih ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

Penyajian materi dalam bentuk teks tersebut dikarenakan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya yang menekankan agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara maksimal. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Materi teks eksplanasi merupakan materi yang sangat sulit dipahami oleh siswa kelas XI. Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bernama Andi Melina Hutabarat, M.Pd., didapat bahwa 80% siswa belum mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dilihat dari segi EYD, struktur, maupun kaidah kebahasaan yang sesuai dengan penulisan teks eksplanasi. Persentase 80% siswa yang belum mampu menulis teks eksplanasi adalah dilihat dari nilai yang dicapainya tidak mencapai KKM yakni 75. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran materi teks eksplanasi tidak dapat terselenggara dengan baik.

Persentase dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di atas sangat menarik perhatian penulis, sehingga menginginkan penulis untuk melakukan observasi terhadap kejanggalan-kejanggalan yang ada. Hasil observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa faktor ketidakterseleenggaranya materi pelajaran teks eksplanasi bisa saja disebabkan penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, dan sebagainya yang kurang tepat. Pemaparan sebelumnya telah memberikan penjelasan bahwa keberhasilan pembelajaran akan terselenggara jika bahan ajar telah disiapkan terlebih dahulu untuk mendukung tujuan pembelajaran. bahan ajar yang disiapkan tidak cukup hanya melalui buku pegangan melainkan juga penggunaan media khususnya multimedia sangat diperlukan untuk memberikan dampak positif terhadap ketercapaian KKM dan peningkatan pemahaman siswa mengenai pembelajaran teks dalam hal ini teks eksplanasi, karena buku pegangan yang diterbitkan kemendikbud 2013 edisi revisi hanya memberikan gambar sebagai media pembelajaran sehingga siswa kurang dapat memahami dan mengikuti pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya persiapan guru dalam mempersiapkan bahan ajar.
2. Perlunya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi yang dibuktikan dengan rendahnya nilai KKM.
4. Buku teks yang diterbitkan Kemendikbud 2013 edisi revisi masih menggunakan bahasa dan media yang sulit untuk dipahami.
5. Perlunya pengembangan bahan ajar dengan menggunakan multimedia interaktif.

1.3 Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah diuraikan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban terkait perlunya pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif untuk mengatasi berbagai masalah-masalah yang teridentifikasi. Keterbatasan yang ada pada peneliti menyebabkan perlunya dibuat batasan ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Materi pelajaran yang akan dikembangkan hanya mengenai teks eksplanasi, baik dari segi struktur, kaidah kebahasaan, dan contohnya; 2) Media pembelajaran yang akan dikembangkan berbasis multimedia interaktif; 3) Multimedia interaktif yang dikembangkan dibuat dalam Microsoft Power Point 2010; dan 4) Produk yang dihasilkan disimpan dalam bentuk CD agar memudahkan peserta didik mempelajari dan memahami mengenai teks eksplanasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multimedia interaktif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multimedia interaktif siswa kelas XI XMA Negeri 1 Sunggal?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multimedia interaktif siswa kelas XI XMA Negeri 1 Sunggal?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas. Adapun tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multimedia interaktif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal.
2. Untuk kelayakan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multimedia interaktif siswa kelas XI XMA Negeri 1 Sunggal.
3. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multimedia interaktif siswa kelas XI XMA Negeri 1 Sunggal

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan bahan ajar yang mempermudah pemahaman mengenai materi teks eksplanasi. Manfaat penelitian ini terdiri atas dua aspek, yaitu :

1. Manfaat Teoretis. Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah:
 - a. Menjadi acuan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Menambah perbendaharaan dalam membuat media pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis. Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah
 - a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam memahami teks eksplanasi.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghasilkan bahan ajar yang berbasis multimedia interaktif dengan aplikasi *Microsoft Office PowerPoint 2010* sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif.
 - c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis multimedia interaktif.
 - d. Bagi masyarakat, semoga dapat menumbuhkan kreativitas, inovatif dan efektifitas dalam hal pengembangan bahan ajar pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.